PENGARUH PENGELOLAAN UANG SAKU DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA ANAK SMA/SMK

Bayu Fitri Hutami[1], Devianti Yunita[2]
[1]Fakultas Hukum Humaniora & Bisnis Universitas Satyagama
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran
[1]bayufitri.hutami@satyagama.ac.id, [2]devianti.yunita@unpad.ac.id

ABSTRACT

High school (SMA) and vocational high school (SMK) students face challenges in the job market or pursuing higher education. However, Indonesia, a developing country, is naturally facing increasingly challenging global geopolitics. Since high school (SMA) and vocational high school (SMK) students currently have pocket money, this study will examine the relationship between financial management and financial literacy and entrepreneurial interest. The research method used was quantitative, using multiple linear regression techniques. Data were collected by distributing questionnaires to high school (SMA) and vocational high school (SMK) students in the Jakarta area. The results of descriptive analysis, correlation analysis, and multiple linear regression analyses indicate a positive relationship (0.716) between financial literacy and entrepreneurial interest. Meanwhile, the relationship between pocket money management and entrepreneurial interest is quite positive (0.678).

Keywords: Student financial literacy, High school (SMA) student pocket money management, Student entrepreneurship, High school (SMA) students

ABSTRAK

Pelajar SMA/SMK akan menghadapi tantangan bursa kerja atau melanjutkan sekolah tinggi, namun Indonesia negara berkembang yang tentunya mengikuti geopolitik global yang semakin menantang hari demi hari. Pelajar SMA/SMK saat ini memiliki uang saku, penelitian ini akan mencari tahu apakah ada hubungannya antara pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap minat untuk berwirausaha. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, teknik regresi linier berganda. Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada pelajar SMA/SMK di wilayah DKI Jakarta. Dari hasil analisa analisa descriptive dan analisis korelasi, serta regresi linier berganda menunjukan ada hubungan yang baik yaitu 0.716 atas literasi keuangan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hubungan antara pengelolaan uang saku terhadap minat berwirausaha ada hubungan cukup baik yaitu 0.678.

Kata Kunci: Literasi keuangan pelajar, Pengelolaan uang saku pelajar SMA/SMK, Kewirausahaan pelajar, Pelajar SMA/SMK

A. Pendahuluan

Kewirausahaan pada dewasa ini sudah menjadi keterampilan yang penting dan sedang di integrasikan ke dalam program sekolah, karena membantu pelajar untuk beradaptasi dengan

peluang kerja dan pasar pekerjaan yang berubah dengan sangat masif (Rengkuan et al., 2026). Kewirausahaan merupakan solusi untuk siapa saja mengembangkan diri untuk meraih pencapaian pekerjaan dan investasi yang menjanjikan. pelajar tingkat SMA/SMK adalah jenjang pendidikan menengah atas. SMA berfokus pada pendidikan akademik untuk persiapan kuliah, sedangkan SMK berfokus pada keterampilan vokasi/kejuruan agar siap langsung kerja (Syarmadana et al., 2026). Pelajar SMA/SMK sudah dapat memiliki cara dan pola berpikir yang lebih matang dan sudah dapat memiliki berfikir untuk cara bertahan hidup. Negara Indonesia masih menjadi negara berkembang, UMKM merupakan stimulan perekonomian yang sangat penting (*(PDF) Pengembangan Kewirausahaan SMK: Profil Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia*, n.d.). BPS mencatat mayoritas atau sekitar 54.52% IMK dijalankan oleh pengusaha berpendidikan sekolah dasar (SD) kebawah (*Profil Industri Mikro Dan Kecil 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia*, n.d.). Pentingnya keterampilan kewirausahaan sudah banyak di teliti sebelumnya, menunjukan data bahwa kewirausahaan memiliki dampak positif untuk pembangunan ekonomi masyarakat dengan menciptakan peluang bisnis dan dengan bantuan pemangku kepentingan (Bardales-Cárdenas et al., 2024).

Untuk membangun keterampilan kewirausaan tidak hanya membutuhkan prosesn intruksional atau program pendidikan pengembangan usaha (Ayoungman et al., 2025), namun faktor utama yang mempengaruhi adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan mencakup beberapa hal yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat serta selaras dengan tujuan bisnis dan pribadi.Dengan keterampilan manajemen keuangan yang baik bahkan perusahaan UMKM dapat berkembang dengan baik, diselaraskan dengan pemanfaatan teknologi yang berkembang dengan pesat untuk memudahkan seluruh proses bisnis di segala aspek bidang. Kewirausahaan pada siswa/siswi dapat berasal dari dorongan ekonomi, literasi keuangan, edukasi orang tua, kebutuhan akan hidup yang mulai memanfaatkan teknologi untuk mempermudah berwirausaha dengan mengandalkan keterampilan tertentu secara digital (Chawla et al., 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Chawla dkk. Menyatakan bahwa literasi keuangan berasal dari dorongan orang tua dan ekonomi serta pemanfaatan teknologi. Perbedaan penelitian ini berfokus pada literasi keuangan, yaitu kebiasaan pelajar untuk

mengelola uang saku yang memengaruhi minat terhadap berwirausaha, yang tidak menitikberatkan pada dorongan ekonomi orang tua. Kebaruan penelitian yang akan dicapai di sini adalah mengidentifikasi besaran minat pelajar SMA/SMK di wilayah DKI Jakarta terhadap wirausaha dengan melihat peluang dari digital ekonomi.

Keterampilan kewirausahaan dan literasi keuangan sudah diperkenalkan pada tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi (Amalia & von Korflesch, 2021), tetapi implementasinya di sekolah menengah masih terbatas, sehingga membutuhkan petunjuk untuk melakukan perbaikan kesenjangan tersebut dan mencari faktor penyebabnya. Menjadikan siswa menengah atas sebagai agen perubahan dan menumbuhkan keterampilan dan manajemen keuangan sedini mungkin. Namun, kewirausahaan pada siswa menengah atas masih belum sepenuhnya komprehensif menganalisis hubungannya dengan prediktor potensial seperti literasi keuangan, jenis kelamin, dan kebiasaan menggunakan teknologi yang memengaruhi minat berwirausaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada siswa yang sudah terbiasa mengelola keuangan melalui uang saku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menghasilkan analisana. Peserta survei dilakukan di wilayah DKI Jakarta, Indonesia, terutama berfokus pada pelajar jenjang SMA/SMK/Setara yang telah menyelesaikan pendidikan wajib. Jakarta merupakan ibu kota negara dengan keragaman suku, agama, ekonomi yang beragam. Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan metode pengambilan sampel acak. Kuesioner disebarkan secara daring, dengan jumlah pertanyaan terkait demografi sebanyak 5 pertanyaan dan 20 butir pertanyaan mengenai perencanaan uang saku, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, pemanfaatan uang saku untuk wirausaha, sikap kewirausahaan, dan literasi keuangan. Pelajar memiliki latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi yang beragam.

Tabel 1 Demografi partisipan pelajar SMA/SMK

Karakteristik	Klasifikasi	Total
Pendidikan	SMA/SMK/Setara SMA/SMK	79
Jenis Kelamin (SMA/SMK)	Laki-laki	35
	Perempuan	42
Umur	15-19	72
	20-30	7

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring, dengan total jumlah responden adalah 79 koresponden SMA/SMK/Setara.

Dengan ini, variabel ini memberikan penjelasan yang lebih holistik tentang kesiapan siswa untuk aktivitas yang berkaitan dengan kewirausahaan (Armuña et al., 2020).

Skala Pengukuran Penelitian

Skala ini terdiri dari 20 item pertanyaan , minat dan kesiapan kewirausahaan 8 item, pengetahuan manajemen keuangan (uang saku) 10 item, literasi keuangan 3 item.

Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert 5 poin, dengan pilihan jawaban mulai dari:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Ragu-ragu
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Variabel penelitian yang dapat dibentuk adalah

1. X1 = Manajemen uang saku (10 item)
2. X2 = Literasi keuangan (3 item)
3. Y = Minat/kesiapan berwirausaha (7 item)

Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, melibatkan pelajar sekolah menengah atas sebagai peserta yang secara sukarela setuju untuk mengambil bagian dari penelitian, Sebelumnya pengumpulan data, formulir persetujuan disajikan halaman pertama instrumen. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 8 juni 2026 sampai 10 juni 2026 tidak ada jam pasti karena diberikan kelonggaran untuk mengisi kuesioner secara daring. Siswa/siswi estimasi waktu yang digunakan menyelesaikan instrumen kuesioner dalam waktu 10 menit.

Lingkup untuk variable pertanyaan penelitian (Arzani et al., 2026; Rengkuan et al., 2026):

1. Perencanaan Uang Saku
   - Saya membuat rencana penggunaan uang saku sebelum membelanjakannya
   - Saya menentukan batas penggunaan uang saku saya dalam bentuk harian atau mingguan.
   - Saya mengevaluasi penggunaan uang saku secara berkala, dan memiliki catatan pengeluaran

2. Pengelolaan Pengeluaran
   - Saya mencatat setiap pengeluaran yang menggunakan uang saku
   - Saya menghindari pembelian barang yang tidak diperlukan
   - Saya membandingkan harga sebelum membeli suatu barang
   - Saya dapat mengontrol pengeluaran supaya tidak melebihi jumlah uang saku

3. Kebiasaan menabung
   - Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung
   - Saya memiliki target jumlah tabungan
   - Saya memilih untuk menabung ketimbang menghabiskan uang saku untuk hal yang tidak penting
4. Pemanfaatan uang saku untuk wirausaha
   - Saya menyisihkan sebagian uang saku sebagai modal usaha
   - Saya sudah memiliki ide untuk mulai usaha kecil
   - Saya pernah menggunakan uang saku untuk membeli bahan atau produk yang saya jual kembali
   - Saya memulai usaha dari uang saku menggunakan teknologi seperti belanja online, game, jasa editing, vlog, jasa translate, jasa menulis

5. Sikap Kewirausahaan
   - Saya senang mencari peluang usaha di lingkungan sekitar saya dan memanfaatkan teknologi
   - Saya berani mencoba ide bisnis baru melalui teknologi
   - Saya percaya bahwa usaha kecil dapat dimulai dari uang saku yang dikelola dengan baik

6. Literasi Keuangan
   - Saya mengetahui cara dasar menghitung keuntungan dan kerugian
   - Saya mencari informasi tentang pengelolaan keuangan usaha
   - Saya mendapat literasi keuangan untuk menyisihkan uang saku untuk berwirausaha.

Total keseluruhan pertanyaan adalah 20 item.

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen tunggal berdasarkan nilai dua atau

lebih variabel independen. teknik ini membantu peneliti dan analis memahami seberapa besar perubahan hasil ketika satu prediktor disesuaikan sementara semua variabel lain tetap konstan. (Parker, 2026; Ramírez-Montoya et al., 2025) Berikut bentuk persamaan regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \cdots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- **Y** = variabel dependen (terikat)
- **a** = konstanta
- $b_1, b_2, \ldots, b_n$ = koefisien regresi
- $X_1, X_2, \ldots, X_n$ = variabel independen (bebas)
- **e** = error atau residual

Gambar 1 formula regresi linier berganda

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

I. Pengolahan Data

Aplikasi pengolah data dalam penelitian ini adalah SPSS, dimana hasil validasi X1,X2, dan Y dinyatakan valid, dengan rincian:

a. Uji Validitas

Pengelolaan uang saku, menghasilkan output nilai korelasi antara setiap item dengan skor total item dengan r tabel significant 0.05 dengan uji dua sisi n:79-2=77, maka didapat r tabel 0.224. Menyatakan:

- Variabel (X1) Pengelolaan uang saku tidak ada nilai skor total kurang dari 0.224, sehingga semua item variabel X1 pada pengelolaan uang saku dinyatakan valid.
- Variabel (X2) Literasi keuangan tidak ada nilai skor kurang dari 0.224, sehingga item variabel X2 pada literasi keuangan dinyatakan valid.
- Variabel (Y) Minat berwirausaha tidak ada nilai skor kurang dari 0.224 sehingga item variabel Y minat berwirausaha dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas X1,X2,Y adalah sebagai berikut:

- Variabel X1 Pengelolaan Uang saku nilai Cronbach's Alpha 0.878
- Variabel X2 Literasi keuangan nilai Cronbach's Alpha 0.816
- Variabel Y Minat berwirausaha nilai Cronbach's Alpha 0.894

Menurut Uma Sekaran, pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai beriku:

- Cronbach's Alpha <0.6 = Reliabilitas buruk
- Cronbach's Alpha <0.6 - 0.79 = Reliabilitas dapat diterima
- Cronbach's Alpha 0.8 = Reliabilitas baik

Sehingga hasil variabel X1,X2,Y adalah Reliabilitas baik, karena nilai diatas 0.6.

II. Hasil Analisa

Uji Validitas

Pengeloalaan Uang Saku dimana hasil output nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item dengan r tabel significant 0,05 uji dua sisi n = 79 – 2 = 77 maka didapat r tabel 0,224.

Maka pada variabel (X1) Pengelolaan Uang Saku tidak ada nilai skor total yang kurang dari 0,224 sehingga semua item variabel X1 pada pengelolaan uang saku dinyatakan valid.

Untuk variabel (X2) Literasi Keuangan tidak ada nilai skor total yang kurang dari 0,224 sehingga semua item variabel X2 pada literasi keuangan dinyatakan valid.

Sedangkan pada variabel (Y) Minat Berwirausaha tidak ada nilai skor total yang kurang dari 0,224 sehingga semua item variabel X2 pada minat berwirausaha dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pada variabel (X1) Pengelolaan Uang Saku nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878

Untuk variabel (X2) Literasi Keuangan nilai *Cronbach's* Alpha sebesar 0,816

Sedangkan pada variabel (Y)Minat Berwirausaha nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894.

Kesimpulan menurut Uma Sekaran (Sekaran, 2003) pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

- *Cronbach's Alpha* < 0.6 = reliabilitas buruk
- *Cronbach's Alpha* < 0.6 – 0,79 = reliabilitas diterima
- *Cronbach's Alpha* 0,8 = reliabilitas baik
- Jadi karena nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel

Reliability Variabel (X1) Pengelolaan Uang Saku

Tabel 2. *Case Processing Summary*

		N	%
Cases	Valid	79	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	79	100.0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure*.

1. Analisis *Descriptive*

Menggambarkan Pengelolaan Uang saku mendapatkan pemahaman tertinggi pertama dari pelajar SMA/ SMK Jakarta setelah literasi keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata- rata Pengelolaan Uang saku

sebesar 40,28 %. Sedangkan pemahaman literasi keuangan mendapat nilai rata-rata sebesar 11,75 % nomor 3 terendah setelah minat berwirausaha yang mendapat nilai rata-rata sebesar 26,63 %. Melalui ini dapat diketahui, dimana siswa/siswi SMA/SMK memiliki literasi pengelolaan uang cukup baik, hal ini dapat memberikan penguatan fundamental terkait pengelolaan keuangan di masa mendatang.

2. Analisis Korelasi

Dari output korelasi didapatkan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 0,716 lebih besar dibandingkan nilai korelasi pengelolaan uang saku terhadap minat berwirausaha yang hanya sebesar 0,678. Artinya pengaruh literasi keuangan sangat berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha siswa di SMA/ SMK Jakarta.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3. Model *Summary*[b]

del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	743a	.552	.540	3.674

a. *Predictors*: (*Constant*), Literasi Keuangan (X2), Pengelolaan Uang Saku (X1)
b. *Dependent Variable*: Minat Berwirausaha (Y)

Interprestasi Koefisien Determinasi secara Statistik

Berdasarkan *output* hasil dari Model *Summary*, diperoleh angka R *Square* atau *koefisien* determinasi dengan nilai 0,552 atau 55,2 % yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen, yaitu Pengelolaan Uang Saku dan Literasi Keuangan, terhadap Minat Berwirausaha siswa SMA/SMK Jakarta sebesar 55,2%. Sedangkan sisa lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, motivasi berprestasi, efikasi diri, dukungan sosial, maupun karakteristik individu lainnya.

Interprestasi Hasil Koefisien Determinasi secara Mendalam

Secara substantif, nilai koefisien determinasi yaitu 55,2% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan perilaku kewirausahaan pelajar SMA/SMK. Pada konteks manajemen kewirausahaan, hasil ini mengindikasikan bahwa aspek pengelolaan keuangan dan pemahaman literasi keuangan merupakan faktor strategis yang

berkontribusi terhadap pembentukan minat berwirausaha sejak usia sekolah. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan pelajar SMA/SMK dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki dan semakin tinggi tingkat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk tertarik menjalankan kegiatan usaha secara mandiri. Pengelolaan uang saku memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan sumber daya ekonomi, sedangkan literasi keuangan memberikan kemampuan analitis dalam memahami peluang dan risiko usaha.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan jumlah wirausahawan muda perlu dilakukan melalui penguatan pendidikan literasi keuangan serta pembiasaan pengelolaan keuangan pribadi sejak usia sekolah. Strategi tersebut diyakini mampu meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia usaha serta mendorong terciptanya generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Tabel 4. Analisi Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	ig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.093	2.572		1.592	116
Pengelolaan Uang Saku (X1)	.255	099	.311	2.590	012
Literasi Keuangan (X2)	1.043	263	.476	3.962	000

a. *Dependent Variable*: Minat Berwirausaha (Y)

Persamaan Regresi Linear Berganda

Y = a + b1x1 + b2x2

Y = Minat Berwirausaha

X_1 = Pengelolaan Uang Saku

X_2 = Literasi Keuangan

Y = 4,093 + 0,255 x1 + 1,043x2

Interprestasi Konstanta secara Statistik

Nilai konstanta sebesar 4,093 menunjukkan bahwa jika variabel Pengelolaan Uang Saku dan Literasi Keuangan dianggap konstan atau

bernilai nol, maka nilai Minat Berwirausaha siswa berada pada angka 4,093.

Interprestasi Nilai Konstanta secara Mendalam

Dalam penelitian sosial, konstanta tidak selalu memiliki makna praktis yang dominan, namun keberadaannya menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi oleh kedua variabel independen, siswa telah memiliki kecenderungan dasar untuk berwirausaha. Kecenderungan tersebut dapat berasal dari faktor lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan di sekolah, pengaruh teman sebaya, pengalaman bisnis keluarga, motivasi pribadi, maupun perkembangan teknologi digital yang semakin membuka peluang usaha bagi generasi muda.

Dengan demikian, minat berwirausaha siswa tidak sepenuhnya terbentuk oleh pengelolaan uang saku dan literasi keuangan, tetapi kedua variabel tersebut berfungsi memperkuat minat yang telah ada sebelumnya.

Interprestasi Koefisien Regresi Pengelolaan Uang Saku secara Statistik

Variabel Pengelolaan Uang Saku memiliki koefisien regresi sebesar 0,255 dengan nilai t hitung sebesar 2,590 dan signifikansi sebesar 0,012 (< 0,05).

Nilai koefisien sebesar 0,255 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengelolaan uang saku akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,255 satuan, dengan asumsi variabel literasi keuangan tetap.

Interprestasi Koefisien Regresi Pengelolaan Uang Saku secara Mendalam

Temuan ini menunjukan bahwa pengelolaan uang saku merupakan sarana pembelajaran keuangan yang efektif bagi siswa. Kemampuan mengalokasikan uang untuk kebutuhan, menabung, mengendalikan pengeluaran, serta membuat prioritas penggunaan dana membentuk perilaku ekonomi yang rasional. Perilaku tersebut merupakan fondasi penting dalam aktivitas kewirausahaan karena seorang wirausahawan dituntut mampu

mengelola modal dan sumber daya secara efektif dan efisien.

Secara manajerial, hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengelola uang saku sejak usia sekolah dapat menjadi media pembentukan karakter kewirausahaan. Pelajar SMA/SMK yang terbiasa mengelola keuangan pribadi cenderung lebih disiplin, memiliki orientasi masa depan, dan mampu melakukan perencanaan ekonomi yang lebih baik. Karakteristik tersebut merupakan modal penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

Signifikansi sebesar 0,012 juga membuktikan bahwa pengaruh pengelolaan uang saku terhadap minat berwirausaha bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hubungan yang nyata secara statistik. Oleh karena itu, pembiasaan pengelolaan keuangan sederhana dalam lingkungan keluarga dan sekolah dapat menjadi strategi untuk meningkatkan minat berwirausaha pada generasi muda.

Interprestasi Koefisien Regresi Literasi Keuangan secara Statistik

Variabel Literasi Keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 1,043 dengan nilai t hitung sebesar 3,962 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05).

Koefisien regresi sebesar 1,043 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 1,043 satuan, dengan asumsi pengelolaan uang saku tetap.

Interprestasi Koefisien Regresi Literasi Keuangan secara Mendalam

Nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan variabel pengelolaan uang saku menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang lebih kuat dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan modal, investasi, risiko keuangan, tabungan, dan pengambilan keputusan ekonomi menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk orientasi kewirausahaan.

Dari perspektif teori Human Capital, pengetahuan merupakan aset yang dapat meningkatkan kualitas keputusan individu. Siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik

akan lebih mampu memahami peluang usaha, menghitung potensi keuntungan, mengelola risiko bisnis, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Pemahaman tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk memasuki dunia usaha.

Analisis Uji Signifikan t untuk Hipotesis parsial

Tabel 5. *Coefficientsa*

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
	B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*g.*
(*Constant*)	4.093	2.572		1.592	116
Pengelolaan Uang Saku (X1)	.255	.099	.311	2.590	012
Literasi Keuangan (X2)	1.043	.263	.476	3.962	000

a. *Dependent Variable*: Minat Berwirausaha (Y)

Interprestasi Statistik Untuk variabel bebas satu pada Pengelolaan Uang Saku

Ha : Pengelolaan Uang saku secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan output pada kolom *Coeficient*, t hitung = 2,59 , sedangkan t tabel dengan df = 79 – 2 – 1 = 76 dan dilakukan uji 2 sisi = 0,025 maka nilai t tabel = 1,992. Sehingga nilai t hitung > dari nilai t tabel. Sesuai ketentuan Ha diterima jika t hitung > t tabel. Sehingga Pengelolaan Uang saku secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pelajar SMA/ SMK Jakarta.

Interprestasi Mendalam Untuk variabel bebas satu pada Pengelolaan Uang Saku

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola uang saku secara efektif mampu meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Pengelolaan uang saku merupakan bentuk pembelajaran keuangan yang paling dekat dengan kehidupan siswa karena berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Ketika siswa terbiasa menyusun prioritas pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan konsumsi, serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, mereka secara tidak langsung sedang mengembangkan keterampilan manajerial yang dibutuhkan dalam dunia usaha.

Dari perspektif teori perilaku kewirausahaan, pengelolaan uang saku dapat membentuk pola pikir ekonomis yang mendorong individu untuk memanfaatkan sumber daya secara produktif. Siswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih kuat, kemampuan perencanaan yang lebih matang, serta kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan risiko. Karakteristik tersebut merupakan modal psikologis yang sangat penting dalam membangun minat untuk menjadi seorang wirausahawan.

Selain itu, pengelolaan uang saku yang baik juga dapat mendorong rasa tanggung jawab finansial. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangannya akan lebih mudah memahami konsep modal, biaya, keuntungan, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, pengalaman mengelola uang saku dapat menjadi sarana pembelajaran awal yang efektif dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak usia remaja.

Interprestasi Statistik Untuk variabel bebas 2 pada Literasi Keuangan

Ha : Litearasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan *output* pada kolom *Coeficient*, t hitung = 3, 962 , sedangkan t tabel dengan df = 79 – 2 – 1 = 76 dan dilakukan uji 2 sisi = 0,025 maka nilai t tabel = 1,992. Sehingga nilai t hitung > dari nilai t tabel. Sesuai ketentuan Ha diterima jika t hitung > t tabel. Sehingga Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

Interprestasi Mendalam Untuk variabel bebas 2 pada Literasi Keuangan

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep literasi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan minat berwirausaha. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran, tabungan, investasi, manajemen risiko, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Pengetahuan tersebut menjadi bekal penting bagi individu dalam memahami mekanisme pengelolaan usaha dan pengembangan bisnis.

Secara teoritis, literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi peluang dan risiko usaha secara lebih objektif. Siswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi ketidakpastian bisnis karena mereka memahami cara mengelola modal, mengendalikan arus kas, dan merencanakan keberlanjutan usaha. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas kewirausahaan.

Apabila dibandingkan dengan variabel pengelolaan uang saku, nilai t hitung literasi keuangan yang lebih besar menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha relatif lebih kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan menjadi faktor dominan dalam mendorong siswa untuk melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun program edukasi keuangan menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Analisis Uji Signifikan F untuk Hipotesis Simultan

Tabel 6. ANOVA[b]

Model	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	F	ig.
1 Regression	1262.580	2	631.290	46.773	000a
Residual	1025.774	76	3.497		
Total	2288.354	78			

a. *Predictors*: (*Constant*), Literasi Keuangan (X2), Pengelolaan Uang Saku (X1)

b. Dependent *Variable*: Minat Berwirausaha (Y)

Interprestasi secara Statistik

Ha : Pengelolaan uang Saku dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap minat wirausaha. Berdasarkan output kolom *Annova* diperoleh F hitung sebesar 46.773 sedangkan dengan α = 0,05 , df 1 = 3 -1 =2 dan df 2 = 79 – 2 – 1 = 76 maka diperoleh F tabel = 3, 117. Karena F hitung > F tabel maka Ha diterima sehingga Pengelolaan uang Saku dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

Interprestasi secara Mendalam

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk minat berwirausaha siswa SMA/SMK. Pengelolaan uang saku memberikan pengalaman praktis mengenai pengelolaan keuangan sehari-hari, sedangkan literasi keuangan memberikan landasan konseptual yang memungkinkan siswa memahami berbagai aspek ekonomi dan bisnis secara lebih komprehensif. Sinergi antara pengalaman praktis dan pengetahuan teoritis tersebut menciptakan kesiapan yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi aktivitas kewirausahaan.

Dalam perspektif manajemen, kewirausahaan tidak hanya membutuhkan keberanian mengambil risiko, tetapi juga memerlukan kemampuan mengelola sumber daya secara efektif. Oleh karena itu, siswa yang memiliki keterampilan pengelolaan uang saku yang baik serta tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kesiapan yang lebih besar untuk memulai usaha, mengembangkan ide bisnis, serta mengelola usaha secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan. Sekolah tidak hanya perlu menanamkan pengetahuan kewirausahaan melalui mata pelajaran atau kegiatan praktik bisnis, tetapi juga perlu memperkuat pendidikan literasi keuangan dan membiasakan pelajar melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri. Langkah tersebut dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan jumlah calon wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Pembahasan Uji Signifikan Secara Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pengelolaan uang saku dan literasi keuangan merupakan determinan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha pelajar SMA/SMK. Literasi keuangan muncul sebagai variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan pengelolaan uang saku, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek-aspek keuangan menjadi fondasi utama dalam pembentukan orientasi

kewirausahaan pada generasi muda. Namun demikian, pengelolaan uang saku tetap memiliki kontribusi yang signifikan karena berfungsi sebagai sarana praktik langsung dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Dengan demikian, upaya peningkatan minat berwirausaha pada pelajar SMA/SMK perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, yaitu dengan meningkatkan kualitas literasi keuangan sekaligus membangun kebiasaan pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Pendekatan tersebut diyakini mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga memiliki kompetensi keuangan yang memadai untuk menciptakan dan mengelola usaha secara profesional.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada variabel X1,X2, dan Y memberikan uji validitas, dan uji reliabilitas baik diatas nilai standar yaitu 0.6. Pada pemecahan pertanyaan penelitian ini, mengidentifikasi apakah ada hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan uang saku terhadap minat pelajar SMA/SMK di Jakarta, jawabannya adalah sebanyak 0.716 berdasarkan analisa korelasi menyatakan ada hubungan antara literasi pengelolaan keuangan dan minta untuk memulai berwirausaha, dan nilainya baik. Namun hasil lain menunjukkan sebanyak 0.678, nilai korelasi pengelolaan uang saku terhadap minat berwirausaha pelajar SMA/SMK di Jakarta, nilai yang cukup baik, meskipun tidak memberikan korelasi yang cukup kuat.

Pelajar SMA/SMK saat ini yang merupakan adalah generasi Z, memiliki literasi keuangan yang baik, dan memiliki nilai pengelolaan uang saku yang baik, dan memiliki minat berwirausaha yang sangat baik.

Penelitian kedepan akan dilanjutkan dengan mencari hubungan literasi keuangan, jenis kelamin, seringnya menggunakan aplikasi digital apakah menumbuhkan minat dan keinginan berwirausaha di bidang digital. Karena pada penelitian ini tidak membahas terkait hubungan jenis kelamin dan pemanfaatan teknologi untuk mulai berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

(PDF) Pengembangan Kewirausahaan SMK: Profil Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. (n.d.). Retrieved June 11, 2026, from https://www.researchgate.net/publication/338101832_Pengembangan_Kewirausahaan_SMK_Profil_Pelaku_Usaha_Mikro_Kecil_Dan_Menengah_UMKM_Di_Indonesia

Amalia, R. T., & von Korflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: mapping literature from the Country's perspective. *Entrepreneurship Education 2021 4:3*, *4*(3), 291–333. https://doi.org/10.1007/S41959-021-

Armuña, C., Ramos, S., Juan, J., Feijóo, C., & Arenal, A. (2020). From stand-up to start-up: exploring entrepreneurship competences and STEM women's intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *16*(1), 69–92. https://doi.org/10.1007/S11365-019-00627-Z

Arzani, S., Sameri, M., & Mortazanezhad, N. (2026). Financial stewardship as a foundational dimension of educational leadership: a hierarchical framework for equity in under-resourced schools. *International Journal of Educational Management*, *40*(3), 459–479. https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2025-0910

Ayoungman, F. Z., Islam, M. S., Masukujjaman, M., Shawon, A. H., & Al Mahmud, A. (2025). Financial factors influencing investment willingness in environment-friendly business: Empirical study on an emerging economy. *Innovation and Green Development*, *4*(1), 100206. https://doi.org/10.1016/J.IGD.2025.1

Bardales-Cárdenas, M., Cervantes-Ramón, E. F., Gonzales-Figueroa, I. K., & Farro-Ruiz, L. M. (2024). Entrepreneurship skills in university students to improve local economic development. *Journal of Innovation and Entrepreneurship 2024 13:1*, *13*(1), 55-. https://doi.org/10.1186/S13731-024-00408-1

Chawla, D., Bhatia, S., & Singh, S. (2022). Parental influence, financial literacy and investment behaviour of young adults. *Journal of Indian Business Research*, *14*(4), 520–539. https://doi.org/10.1108/JIBR-10-

Parker, S. C. (2026). Schooling and entrepreneurship: Evidence from a regression discontinuity design. *Journal of Business Venturing*, *41*(1), 106540. https://doi.org/10.1016/J.JBUSVENT.2025.106540

Profil Industri Mikro dan Kecil 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved June 11, 2026, from https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/18/52d85cbe9de005b6f5d69f95/profil-industri-mikro-dan-kecil-2023.html

Ramírez-Montoya, M. S., Casillas-Muñoz, F., Tariq, R., Álvarez-Icaza, I., & Portuguez-Castro, M. (2025). Reimagining the future through the co-creation of social entrepreneurship in higher education: a multivariate prediction model approach. *Kybernetes*, *54*(16), 1–19. https://doi.org/10.1108/K-07-2024-1924

Rengkuan, M., Wicaksono, A. G. C., Hasmiati, & Watung, F. A. (2026). Investigating the role of financial literacy in supporting entrepreneurship skills among high school students. *Social Sciences & Humanities Open*, *13*, 102874. https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2026.102874

Syarmadana, Herlina, B., & Nurcaya. (2026). ANALISIS MANAJEMEN STRES GURU DI UPT SMK NEGERI 9 WAJO. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 500–507. https://doi.org/10.23969/JP.V11I01